
Implementasi Program Pembangunan Berkelanjutan PT. Vale Dalam Mengurangi Dampak Kerusakan Lingkungan di Desa Sorowako Kecamatan Nuha Kabupaten Luwu Timur

¹Soraya Amir, ²Andi Luhur Prianto, ³Yena Nuryanti Mustari

¹²³Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Makassar
Email: sorayaamir10@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the Implementation of Sustainable Development Program Pt. Vale In Reducing the Impact of Environmental Damage in Sorowako Village, Nuha District, East Luwu Regency in 2017 and describes the supporting factors in the implementation. This research method is descriptive qualitative by using primary and secondary data. The data is then analyzed descriptively qualitative that is analyzing all data that succeed in collecting writer and hereinafter presented in the form of sentence in accordance with result of interview from some informant which previously have specified. The results of this study indicate that the implementation of sustainable development program Pt. Vale in reducing the impact of environmental damage in Sorowako Village, Nuha sub-district, East Luwu district has been running smoothly in accordance with the existing stages and regulations and supported by several supporting factors and obstacles in its programs, so that the Implementation of Sustainable Development Program Pt. Vale In Reducing the Impact of Environmental Damage In Sorowako Village, Nuha Sub-district, East Luwu Regency has been running well.

Keyword: *Implementation, Sustainable Development, Environmental Impact.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Program Pembangunan Berkelanjutan Pt. Vale Dalam Mengurangi Dampak Kerusakan Lingkungan Di Desa Sorowako Kecamatan Nuha Kabupaten Luwu Timur tahun 2017 serta menggambarkan faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaan. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan data primer dan sekunder. Data tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif yaitu menganalisis semua data yang berhasil di kumpulkan penulis dan selanjutnya ditampilkan dalam bentuk kalimat sesuai dengan hasil wawancara dari beberapa informan yang sebelumnya telah di tentukan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi program pembangunan berkelanjutan Pt. Vale dalam mengurangi dampak kerusakan lingkungan di Desa Sorowako kecamatan Nuha kabupaten Luwu Timur telah berjalan dengan lancar sesuai dengan tahapan dan peraturan yang ada dan ditunjang oleh beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam program-programnya tersebut, sehingga Implementasi Program Pembangunan Berkelanjutan Pt. Vale Dalam Mengurangi Dampak Kerusakan Lingkungan Di Desa Sorowako Kecamatan Nuha Kabupaten Luwu Timur sudah berjalan dengan baik.

Kata Kunci: Implementasi, Pembangunan Berkelanjutan, Dampak Lingkungan.

PENDAHULUAN

CSR (*Corporate Social Responsibility*) merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh perusahaan sesuai dengan isi Pasal 74 Undang-Undang Perseroan Terbatas (UUPT) Nomor 40 Tahun 2007. Melalui Undang-Undang ini, industri atau korporasi wajib untuk melaksanakannya, Korporasi tidak hanya dituntut memiliki kepedulian pada isu-isu lingkungan hidup, tetapi juga pada isu-isu sosial dari masyarakat yang merasakan langsung dampak-dampak negatif dari operasi perusahaan. Industri atau korporasi berperan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang sehat dengan mempertimbangkan pula faktor lingkungan hidup.

Rahmatullah (2011) menjelaskan dengan banyaknya berdiri suatu perusahaan di Indonesia dengan berbagai permasalahan tentang CSR, *pihak pemerintah SULAWESI SELATAN itu sendiri menegaskan tentang kewajiban melaksanakan CSR oleh setiap perusahaan yang berdiri di Sul-Sel yang menyatakan bahwa* dalam pasal 13 peraturan Gubernur Sulawesi Selatan Nomor 45 Tahun 2012 tentang penyelenggaraan tanggung jawab sosial perusahaan / (*Corporate Social Responsibility*) di Sulawsi Selatan. Rahmatullah, (2011) menjelaskan *CSR seringkali dikaitkan dengan persoalan etika dalam bisnis. Kajian etika dalam bisnis akan memberikan focus pada perilaku korporasi dalam beroporasi, yang diukur dengan aspek moralitas.*

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji program pembangunan berkelanjutan pada perusahaan pertambangan. Dalam hal ini, penulis mengambil PT.VALE yang sebelumnya berganti nama adalah

PT.International Nickel Indonesia, tbk (INCO) sebagai bahan penelitian. Berbagai informasi dari masyarakat sekitar bahwa, PT. VALE, sangat memberikan dampak buruk terhadap lingkungan, dampak buruk yang dimaksud adalah polusi udara seperti pencemaran udara yang diakibatkan pelaksanaan aktifitas pertambangan.

Banyak persepsi masyarakat terkait dengan aktifitas PT.VALE, salah satu bentuk positif yang diberikan oleh perusahaan tersebut adalah memberikan lapangan pekerjaan kepada warga setempat, melakukan pembangunan Rumah Sakit, Bandara Udara, dan pemanfaatan lingkungan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang berusaha menjelaskan sedetail mungkin objek dan masalah penelitian berdasarkan fakta yang diperoleh dilapangan. Waktu penelitian dilakukan selama 2. Lokasi penelitian akan dilaksanakan di desa sorowako kecamatan nuha kabupaten luwu timur dengan pertimbangan bahwa implementasi program pembangunan berkelanjutan Pt. Vale dalam mengurangi dampak kerusakan lingkungan perlu mendapatkan perhatian dan semua kalangan yang terkait yaitu pemerintah kecamatan dan pemerintah desa serta pihak perusahaan dengan jumlah informan 10 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Program Pembangunan Berkelanjutan

- Rehabilitasi dan Reklamasi Lahan
Pihak perusahaan telah melakukan rehabilitasi dan reklamasi lahan dengan melakukan penghijauan. Dalam hal ini,

pihak perusahaan telah membangun di lokasi pembibitan Nursery PT. Vale di Sorowako tempat ini merupakan pembibitan tanaman seperti kayu angin, jabon, sengon, akasia, serta tanaman lokal antara lain aghatis, betao, belulang, blumei, kolaka, nyatoh, ramin, merati. Selain itu terdapat 14 rusa yang berasal dari titipan Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Makassar

- *PMDM di Bidang Pengembangan Kapasitas Masyarakat dan di Bidang Ekonomi*

PMDM merupakan salah satu bentuk kepedulian pihak perusahaan terhadap masyarakat sekitar. PMDM merupakan salah satu program dari PT. Vale dalam pengurangan kerusakan lingkungan yang diperuntukkan untuk masyarakat sekitar perusahaan yang merupakan bantuan dana kepada masyarakat. Program ini telah disetujui oleh pihak pemerintah kabupaten Luwu Timur dan merupakan program yang baik bagi masyarakat kabupaten Luwu Timur. Pemerintah serta masyarakat bekerja sama dalam pengimplementasian program pembangunan berkelanjutan perusahaan. Dalam hal ini juga terdapat keuntungan yang diperoleh oleh pemerintah dan masyarakat dengan adanya bantuan dari pihak perusahaan seperti peningkatan ekonomi masyarakat serta fasilitas-fasilitas yang diperuntukkan buat masyarakat dari pendanaan PMDM.

2. Dampak Kerusakan Lingkungan

- *Munculnya Sifat Individualisme*

Adanya perusahaan menggeser budaya masyarakat setempat yang dulunya masih memegang teguh adat istiadat masyarakat lokal mulai menjadi masyarakat di era modern yang mengakibatkan munculnya sifat individualisme yang mulai berkembang.

Budaya gotong royong mulai jarang ditemui, akibat kesibukan masyarakat yang mulai bekerja di perusahaan serta penduduk asli Sorowako yang mulai tersingkirkan. Banyaknya masyarakat pendatang dari luar Sorowako mengakibatkan masyarakat asli mulai tersingkirkan sedikit demi sedikit. Sehingga budaya asli Sorowako sudah mulai jarang di temui.

- *Perubahan pola hidup Masyarakat Sekitar*

Pasal 1 butir 31 Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup menyebutkan bahwa Masyarakat Hukum Adat adalah “Kelompok masyarakat yang secara turun-temurun bermukim di wilayah geografis tertentu karena adanya ikatan pada asal-usul leluhur, adanya hubungan yang kuat dengan lingkungan hidup, serta adanya sistem nilai yang menentukan pranata ekonomi, politik, sosial dan hukum”. Definisi normatif ini menggambarkan karakteristik masyarakat adat di Indonesia, meskipun kita juga meyakini keberagaman sistem sosial masyarakat adat di seluruh Nusantara. Hal inilah yang mendasari perubahan pola hidup masyarakat sekitar yang asli Sorowako yang mulai menjadi suatu konflik yang terus menerus berkembang di masyarakat adat. Masyarakat yang dulunya menggantungkan hidupnya dengan bertani sekarang harus mulai mencari pekerjaan lain akibat adanya perusahaan, karena pihak menggunakan lahan yang dulunya masyarakat sekitar gunakan sebagai pertanian sekarang mulai menjadi wilayah kontrak karya perusahaan.

Budimanta (2005) menyatakan bahwa pembangunan berkelanjutan adalah

suatu cara pandang mengenai kegiatan yang dilakukan secara sistematis dan terencana dalam kerangka peningkatan kesejahteraan, kualitas kehidupan dan lingkungan umat manusia tanpa mengurangi akses dan kesempatan kepada generasi yang akan datang untuk menikmati dan memanfaatkannya. Dalam proses pembangunan berkelanjutan terdapat proses perubahan yang terencana, yang didalamnya terdapat eksploitasi sumber daya, arah investasi, orientasi pengembangan teknologi, perubahan kelembagaan yang kesemuanya ini dalam keadaan yang selaras, serta meningkatkan potensi masa kini dan masa depan untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi masyarakat.

Menurut (Asy'ari, 2009) menjelaskan implementasi CSR yang baik adalah dengan penerapan *community development*. Perusahaan yang mengedepankan konsep ini akan lebih menekankan pembangunan sosial dan pembangunan kapasitas masyarakat, sehingga akan menggali potensi masyarakat lokal yang menjadi modal sosial perusahaan untuk maju dan berkembang. Selain dapat menciptakan peluang-peluang sosial-ekonomi, menyerap tenaga kerja dengan kualifikasi yang diinginkan, cara ini juga dapat membangun citra sebagai perusahaan yang ramah dan peduli lingkungan. Selain itu, akan tumbuh rasa percaya dari masyarakat. Rasa memiliki perlahan-lahan muncul dari masyarakat sehingga masyarakat merasakan bahwa kehadiran perusahaan di daerah mereka akan berguna dan bermanfaat.

Widodo dalam Rifka (2012) menjelaskan bahwa implementasi merupakan suatu proses yang melibatkan sejumlah sumber yang termasuk manusia,

dana, dan kemampuan organisasional yang dilakukan oleh pemerintah maupun swasta (individu atau kelompok). Proses tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya oleh pembuat kebijakan. Pelaksanaan kebijakan merupakan suatu kegiatan untuk menimbulkan hasil (*outputs*), dampak, serta manfaat yang dapat dinikmati oleh kelompok sasaran.

Menurut Lane dalam Akip (2015) menyatakan implementasi sebagai konsep dapat dibagi ke dalam dua bagian. Pertama, *implementation = F (Intention, Output, Outcome)*. Sesuai definisi tersebut, implementasi merupakan fungsi yang terdiri dari maksud dan tujuan, hasil sebagai produk dan hasil dari akibat. Kedua, implementasi merupakan persamaan fungsi dari *implementation = F (Policy, Formator, Implementor, Initiator, Time)*. Penekanan utama kedua fungsi ini adalah kepada kebijakan itu sendiri, kemudian hasil yang dicapai dan dilaksanakan oleh implementor dalam kurun waktu tertentu Sabatier (1986)

Juwita dalam Soemarwoto (2004) mengemukakan bahwa dalam bahasa Inggris istilah lingkungan adalah *environment*. Selanjutnya dikatakan, lingkungan atau lingkungan hidup merupakan segala sesuatu yang ada pada setiap makhluk hidup atau organisme dan berpengaruh pada kehidupannya. Menurut FAO masalah lingkungan di negara-negara berkembang sebagian besar disebabkan karena eksploitasi lahan yang berlebihan, perluasan penanaman dan penggundulan hutan, Reyntjes (1999).

Sandy (1980) menjelaskan bersamaan dengan meningkatnya jumlah penduduk dan industrialisasi, permasalahan penggunaan lahan sudah umum terjadi. Pemikiran secara intuitif

dalam penggunaan lahan sudah sejak lama dilakukan, tetapi penggunaan secara lebih efisien dan dengan perencanaan baru terwujud jelas setelah Perang Dunia Ke-1. Soerjani dalam Mardikanto (1992) menjelaskan penyebab utama kerusakan lingkungan pertama adalah akibat ulah manusia dan yang kedua akibat alam, dalam hal ini bencana alam. Tetapi penyebab akibat ulah manusia sangat tinggi dan besar pengaruhnya dibandingkan kejadian oleh alam yang tidak setiap hari terjadi. Lingkungan yang rusak tidak menyediakan lagi kondisi habitat yang sesuai bagi kehidupan makhluk hidup. Makhluk hidup seperti hewan akan berpindah mencari suatu tempat yang ideal agar kebutuhan hidupnya seperti makanan, minum dan ruang hidup dapat terpenuhi.

Menurut Pulungan (2013) menjelaskan permasalahan lingkungan dapat di kurangi dengan upaya-upaya pelestarian lingkungan yang intensif. Pelestarian lingkungan hidup yang dilakukan di Indonesia mengacu pada UU No.23 Th.1997. UU ini berisi tentang rangkaian upaya untuk melindungi kemampuan lingkungan hidup terhadap tekanan perubahan dan dampak negatif yang ditimbulkan suatu kegiatan. Upaya ini dilakukan agar kekayaan sumber daya alam yang ada dapat berlanjut selama ada kehidupan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Perihal tercapainya tujuan program pembangunan berkelanjutan PT.VALE secara umum telah ada hal yang dilakukan yaitu pencapaian-pencapaian kegiatan reklamasi dan rehabilitasi lahan pada desa Sorowako Kec.Nuha

Kab.Luwu Timur seperti penanaman atau penghijauan yang dilakukan oleh pihak perusahaan.

2. Adanya program PMDM (Program Mitra Desa Mandiri) di bidang pemberdayaan kapasitas masyarakat dan ekonomi secara umum dalam pemberdayaan masyarakatnya pada wilayah tersebut sebagian masyarakat telah di berikan bantuan dalam bentuk pelatihan,bantuan pada posyandu, bantuan pada UKM, serta pihak perusahaan telah mempekerjakan sebagian dari masyarakat lokal sebagai karyawan tetap.
3. Dengan adanya perusahaan pertambangan pasti menimbulkan dampak positif dan negatif yang dihasilkan. Dalam hal ini dampak negatif, yaitu munculnya sifat individualisme yang mengakibatkan kurangnya kerjasama serta kepedulian sosial terhadap masyarakat sekitar.
4. Perubahan pola hidup masyarakat sekitar juga berubah masyarakat yang hanya menggantungkan dirinya pada sektor pertanian kini mulai beralih profesi dikarenakan adanya Kontrak Karya yang masuk pada wilayah tanah adat mereka yang di gunakan dalam pertanian, sehingga membuat masyarakat asli Sorowako kini mulai merubah pola hidup mereka.
5. Dalam implementasi program pembangunan berkelanjutan dalam mengurangi dampak kerusakan lingkungan adalah pihak perusahaan tidak mengalami hambatan di bidang internal perusahaan karena telah melaksanakan koordinasi serta komunikasi oleh pihak perusahaan dalam pengimplementasian program pembangunan berkelanjutan yang

dilaksanakan oleh tenaga yang berkompoten di bidangnya.

6. Faktor penghambat yang mempengaruhi implementasi program pembangunan berkelanjutan PT.VALE yang dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu kurangnya komunikasi antara pihak perusahaan, pemerintah serta masyarakat sekitar yang mengalami dampak langsung akibat adanya perusahaan.

Saran

Dari kesimpulan diatas terkait dengan implementasi program pembangunan berkelanjutan PT.VALE dalam mengurangi dampak kerusakan lingkungan adalah:

1. Setiap tahun diadakan komunikasi publik antar masyarakat,pemerintah serta pihak perusahaan.
2. Perusahaan di haruskan oleh masyarakat menjalankan program-program yang disepakati bersama khususnya dalam mengurangi kerusakan lingkungan.
3. Masyarakat dapat melaporkan kepada pemerintah setempat apabila melihat atau mendapati kelalaian perusahaan dalam hal berdampak pada kerusakan lingkungan.
4. Masyarakat saling bahu membahu menjaga lingkungan masing-masing.
5. Perusahaan berkesinambungan memperhatikan tidak hanya pada keadaan lingkungan juga pada kesejahteraan masyarakat sekitar.
6. Seharusnya mengikutsertakan masyarakat sekitar apabila ada produksi baru untuk kegiatan baru perusahaan, hal ini dilakukan sebagai pengenalan kepada masyarakat sekitar dan menjadi masukan apabila tidak sesuai dengan kesejahteraan masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Asy'ari Hasan, (2009) "implementasi corporate social responsibility (CSR) sebagai modal sosial pada PT Newmont" Tesis Universitas Diponegoro Semarang.
- Budimanata, (2005). Memberlanjutan Pembangunan Di Perkotaan Melalui Pembangunan Berkelanjutan Dalam Bunga Rampai Pembangunan Kota Indonesia dalam abad 21.
- Pulungan Saadillah, (2013) "Upaya Pelestarian Lingkungan" Artikel Gunadarma University.
- Rifka Aulia, Agus Suryono (2015)" Implementasi program corporate social responsibility Dalam rangka mewujudkan sustainable development di bidang lingkungan (Studi tentang CSR Joint Operating Body Pertamina-Petrochina Petrochina East Java di Desa Rahayu, Kecamatan Soko, Kabupaten Tuban jurnal ilmiah Administrasi Publik (JAP), Vol. 2, No. 4, Hal. 608-612.
- Sandy, I. M. (1980). Masalah Tata Guna Tanah –Tata Lingkungan di Indonesia. Jakarta: Jurusan Geografi FIPIA UI.
- Soemarwoto, Otto, (2004), Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembnagunan, Penerbit Djambatan : Jakarta
- Sugiyono, (2005) "Memahami Penelitian Kualitatif". Bandung : Alfabeta.
- Sujoko Efferin,dkk, (2004), Metode Penelitian Untuk Akutansi, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Penerbit Bayumedia Publishing, Malang.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods). Bandung :Alfabeta.

Putra Dedi, (2015). “Komunikasi CSR
Politik Membangun Reputasi Etika
dan Estetika PR Politik”
Prenadamedia Group